



**ANALISIS KAPASITAS SISI DARAT (*LAND SIDE*) BANDAR UDARA NAMROLE
TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI KOTA NAMROLE KAB. BURU
SELATAN**

(Namrole Airport Land Side Capacity Analysis of Customer Satisfaction)

Ayu Sukma Aris

Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Iqra Buru

Jl. Prof. Dr. Abdurrahman Basalamah, M.Si, Namlea, Kabupaten Buru

ayusukmaarus@gmail.com

(Received 19 Februari; Revised 08 Maret; Accepted 18 Maret 2023)

Abstract

Airport is a special area located on the mainland which has certain limits for aircraft specifically landing and taking off, raising and lowering passengers, entering and leaving goods/cargo from aircraft, where changes from several modes of transportation take place with security facilities. and aviation safety and other supporting facilities. This study tries to examine what land side facilities are available at Namrole Airport, does the availability of land side facilities at Namrole Airport affect customer satisfaction? What are the projections for Namrole Airport passengers in the next three years? The results of the study found that the availability of complete land side facilities has a significant positive effect on customer satisfaction and based on the calculation results of the projected number of passengers in 2019-2024 there will be an increase in the number of passengers so there must be an increase in the land side of Namrole Airport.

Keywords: Airport, ground side capacity, customer satisfaction, namrole

Abstrak

Bandar udara adalah suatu wilayah khusus yang terletak di daratan yang mempunyai batas-batas tertentu untuk pesawat secara khusus melakukan pendaratan dan lepas landas, menaikkan dan menurunkan penumpang, keluar masuknya barang/muatan dari pesawat udara, tempat berlangsungnya pergantian dari beberapa moda transportasi dengan sarana keamanan dan keselamatan penerbangan serta fasilitas pendukung lainnya. Penelitian ini mencoba mengkaji apa saja fasilitas sisi darat (land side) yang terdapat di Bandara Namrole, apakah ketersediaan fasilitas sisi darat (land side) Bandara Namrole berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan? Bagaimanakah proyeksi penumpang Bandar Udara Namrole pada tiga tahun kedepan? Hasil penelitian menemukan bahwa ketersediaan fasilitas sisi darat yang lengkap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan dan berdasarkan hasil perhitungan proyeksi jumlah penumpang pada tahun 2019-2024 terjadi peningkatan jumlah penumpang sehingga harus adanya peningkatan sisi darat (land side) Bandara Namrole.

Kata Kunci: Bandar udara, kapasitas sisi darat, kepuasan pelanggan, namrole

PENDAHULUAN

Bandar udara adalah suatu wilayah khusus yang terletak di daratan yang mempunyai batas-batas tertentu untuk pesawat secara khusus melakukan pendaratan dan lepas landas, menaikkan dan menurunkan penumpang, keluar masuknya barang/muatan dari pesawat udara, tempat berlangsungnya pergantian dari beberapa moda transportasi dengan sarana keamanan dan keselamatan penerbangan serta fasilitas pendukung lainnya. Sedangkan kebandarudaraan adalah sistem yang mencakup pengelolaan operasional dan aspek lainnya pada bandara untuk menjalankan fungsi keamanan, keselamatan, kelancaran, keteraturan arus lalu lintas pesawat, pergerakan penumpang, pos dan barang (cargo), daerah perpindahan transportasi serta mengembangkan perekonomian daerah setempat maupun nasional (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2019).

Dalam menjalankan fungsinya, bandar udara memiliki peran sebagai penghubung jaringan transportasi udara yang menjadi pusat pertemuan beberapa jalur penerbangan sesuai dengan ketentuan. Bandar udara menjadi penyedia akses dalam kegiatan perekonomian untuk mencapai perkembangan, kesetaraan pembangunan serta stabilitas perekonomian seperti pembangunan pada area sekitar bandara dan pembangunan daerah sebagai akses keluar masuknya kegiatan ekonomi. Selain itu, adanya bandar udara dapat menjadi pendorong serta pendukung kegiatan industri, perdagangan, dan pariwisata, memudahkan transportasi udara khususnya pada saat operasi tanggap bencana alam terhadap daerah di sekitarnya, memberi akses untuk daerah terpencil atau terisolir, prasarana memperkuat wawasan nusantara dengan jalur penerbangan yang menyatukan antar daerah serta bentuk upaya memperhatikan pengembangan wilayah perbatasan Negara Kesatuan Republik

Indonesia (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2019).

Kabupaten Buru Selatan adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Maluku, Indonesia, yang terletak di pulau Buru. Ibu kotanya adalah Namrole. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Buru. Penduduk kabupaten ini berjumlah 76.900 jiwa (2020) dengan kepadatan 20,34 jiwa/km². Sementara pada tahun 2021, penduduk Buru Selatan sebanyak 77.013 jiwa. Yang memiliki fasilitas pelayanan transportasi udara yaitu Bandara Namrole.

Bandar Udara Namrole adalah bandar udara dengan kategori bandara domestik kelas III yang terletak di Namrole, Kabupaten Buru Selatan, Maluku yang dikelola oleh UPT DITJEN HUBUD. Bandara ini melayani penerbangan perintis. Angkutan Udara Perintis dilakukan guna mewujudkan angkutan perintis udara yang dapat menghubungkan daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah yang belum terlayani oleh moda transportasi lain serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah guna mewujudkan stabilitas, pertahanan dan keamanan negara. Penyelenggaraan angkutan perintis merupakan wujud kehadiran negara terhadap masyarakat sesuai dengan Nawa Cita pertama, dan merupakan bagian dari fokus kerja Kementerian Perhubungan dalam rangka meningkatkan keselamatan, kapasitas sarana dan kualitas pelayanan transportasi di Indonesia. Bandar Udara yang terletak di Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan yang di bangun pada tahun 2005 Bandar udara ini memiliki fasilitas sisi udara dengan ukuran luas landasan pacu 950 per 30 meter yang dapat menampung maksimal 2 pesawat ATR 42, taxiway 75 x 15 meter, apron 110 x 80 meter serta luas gedung terminal penumpang 352 m². jenis pesawat yang beroperasi yaitu pesawat ATR 42-300 dengan kapasitas 40 orang penumpang, Rute penerbangan di bandara Namrole adalah

ANALISIS KAPASITAS SISI DARAT (*LAND SIDE*) BANDAR UDARA NAMROLE TERHADAP
KEPUASAN PELANGGAN
(Ayu Sukma Aris)

Ambon–Namrole dan sebaliknya. Dengan pertumbuhan penumpang yang semakin meningkat permintaan jasa transportasi akan semakin banyak, khususnya transportasi udara untuk mengatasi lonjakan di kemudian hari.

melihat kondisi tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk menganalisis kapasitas sisi darat (*land side*) Bandar Udara Namrole. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir dengan judul “Analisis Kapasitas Sisi Darat (*land side*) Bandar Udara Namrole Terhadap Kepuasan Pelanggan di Kota Namrole Kab. Buru Selatan”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja fasilitas sisi darat (*land side*) yang terdapat di Bandara Namrole ?
2. Apakah ketersediaan fasilitas sisi darat (*land side*) Bandara Namrole berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan ?
3. Bagaimanakah proyeksi penumpang Bandar Udara Namrole pada tiga tahun kedepan ?

Pengertian Bandar Udara

Bandar udara (bandara) memegang peranan penting bagi suatu negara maupun daerah. Bandara merupakan gerbang atau pintu masuk dari suatu daerah atau sebagai fasilitator yang menghubungkan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Peran bandara menurut Dirjen Perhubungan Udara diantaranya: sebagai simpul dalam jaringan transportasi udara sesuai hierarki bandar udara, pintu gerbang kegiatan perekonomian, tempat kegiatan alih moda transportasi, pendorong dan penunjang kegiatan industri, perdagangan dan/atau pariwisata, pembuka isolasi daerah, serta prasarana memperkuat wawasan nusantara dan kedaulatan negara. Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 40

tahun 2012 Tentang Pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup bandar udara.

1. kebandarudaraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan bandar udara dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, kargo dan/atau pos, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah,
2. Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Menurut PT (Persero) Angkasa Pura; bandar udara adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat. Menurut Undang-undang No 15 tahun 1992 tentang Penerbangan dan PP No. 70 tahun 2001 tentang Kebandarudaraan. Bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo dan/atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda. Menurut peraturan direktur jenderal perhubungan udara No. SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Bandar Udara, bandar udara berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bandar udara yang merupakan simpul yang merupakan simpul dalam jaringan transportasi udara sesuai dengan hierarki

- fungsinya yaitu Bandar udara pusat penyebaran dan bukan pusat penyebaran.
2. Bandar udara sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian Nasional dan Internasional.
 3. Bandar udara sebagai tempat kegiatan alih moda transportasi.

Transportasi udara umumnya dibagi menjadi tiga golongan, yakni angkutan udara, penerbangan umum, dan militer. Kategori penerbangan swasta dan umum selain penerbangan terjadwal yang dilaksanakan penerbangan (airlines) meliputi juga penerbangan pribadi dan yang digunakan oleh industri swasta dan komersial untuk mengirimkan barang ataupun alat-alat dan hasil produksi. Dalam kategori penerbangan juga termasuk kegiatan penerbangan nontransport, misalnya untuk keperluan inspeksi penerbangan, pemadam kebakaran, dan lain-lain.

Angkutan Udara Perintis

Kementerian Perhubungan menerbitkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 9 tahun 2016 tentang Kriteria dan Penyelenggaraan Kegiatan Angkutan Udara Perintis. Penetapan kriteria dan penyelenggaraan Angkutan Udara Perintis dilakukan guna mewujudkan angkutan perintis udara yang dapat menghubungkan daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah yang belum terlayani oleh moda transportasi lain serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah guna mewujudkan stabilitas, pertahanan dan keamanan negara.

Penyelenggaraan angkutan perintis merupakan wujud kehadiran negara terhadap masyarakat sesuai dengan Nawa Cita pertama, dan merupakan bagian dari fokus kerja Kementerian Perhubungan dalam rangka meningkatkan keselamatan, kapasitas sarana dan kualitas pelayanan transportasi di Indonesia. Angkutan udara perintis terdiri dari : Angkutan udara perintis penumpang dan angkutan udara perintis kargo. Sebelum ditetapkan sebagai sebuah rute perintis,

sekurang-kurangnya jalur tersebut memenuhi kriteria fungsi keperintisan sebagai berikut :

- a. untuk menghubungkan daerah terpencil, tertinggal dan belum terlayani oleh moda transportasi lain, dan secara komersial belum menguntungkan.
- b. untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah.
- c. untuk mewujudkan stabilitas pertahanan dan keamanan negara, seperti contohnya di daerah perbatasan.

Pengertian Kepuasan Pelanggan

Kepuasan Pelanggan Kepuasan pelanggan menurut Kotler (dalam selvy normalasary) adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang ia persepsikan dibandingkan harapannya. Menurut Park (dalam selvy normalasary) kepuasan pelanggan merupakan suatu perasaan konsumen sebagai respon terhadap produk barang atau jasa yang telah dikonsumsi. Secara umum kepuasan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara layanan atau hasil yang diterima konsumen dengan harapan konsumen, layanan atau hasil yang diterima itu paling tidak harus sama dengan harapan konsumen, atau bahkan melebihinya.

Engel, blacwell, dan miniard (1990) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purna beli dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya sama atau melampaui harapan pelanggan.

Adapun wilkie (dalam tjiptono) berpandangan bahwa kepuasan pelanggan sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa. Sedangkan menurut lupiyoadi (2001) menandakan bahwa kepuasan konsumen merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan di harapkan. Seperti dijelaskan dalam definisi tersebut, kepuasan

merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan, konsumen tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan konsumen puas. Dan jika kinerja melebihi harapan, konsumen amat puas atau sangat senang. Pandangan lain menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah fungsi dari perbedaan antar kinerja yang dirasakan dengan harapan pelanggan dapat mengalami salah satu dari tingkat kepuasan yang umum. Kalau kinerja sesuai harapan, pelanggan puas. Kalau kinerja melebihi harapan, pelanggan sangat puas, senang atau gembira (Kotler, 1994). Kepuasan konsumen dapat dikatakan tercapai apabila antara persepsi dan harapan tidak lagi terdapat celah (*gap*) (Tjiptono, 1996). Dalam pengukuran kepuasan pelanggan, bisa diukur dari *gap* yang terjadi antara tingkat harapan dan tingkat persepsi pelanggan terhadap pelayanan yang diterima dari suatu perusahaan. Apabila tingkat persepsi lebih kecil dari tingkat harapan berarti customer dalam keadaan tidak puas. Menurut Tjiptono (dalam Dwi Aliyyah Apriyani) kepuasan konsumen adalah situasi yang ditunjukkan oleh konsumen ketika mereka menyadari bahwa kebutuhan dan keinginan sesuai dengan yang diharapkan serta terpenuhi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang langsung diperoleh dari Survei fasilitas sisi darat bersama petugas Bandara dan penumpang Bandara Namrole, Sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang digunakan sebagai tambahan bila diperlukan, yang diperoleh melalui jurnal dan literatur pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, maka metode yang digunakan adalah :

1. Wawancara teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden dan pimpinan agar diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.
2. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya kemudian dijawab oleh responden yaitu penumpang bandara namrole.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono;61 (dalam Yuliana Kurmiati Ekasari), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penumpang bandara namrole. Sampel merupakan sebagian atau elemen-elemen dari populasi, Indriantoro dan Supomo (2002). Menurut Roscoe (1975) ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Purpose Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana dalam menentukan dalam pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel dipilih dengan kriteria yaitu responden yang pernah menjadi penumpang Bandara Namrole.

Metode

Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif, adalah jenis data yang dapat diukur (*mearsuble*) atau

hitungan secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Misalnya data kuesioner suatu penelitian Data yang telah terkumpul kemudian diproses dan dianalisis. data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik.

Variabel Penelitian

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen). Variabel ini disebut variabel bebas, variabel kuasa variabel pengaruh, variabel stimulus dan lain-lain. Dalam penelitian ini, variabel independen dapat disebut dengan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya atau dengan kata lain merupakan variabel penyebab. Variabel dalam penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas sisi darat Bandara Namrole “X”

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang timbul disebabkan oleh variabel bebas. Besarnya perubahan pada variabel dependen ditentukan dengan besarnya variabel independen (bebas). Variabel dependen diberikan peluang oleh variabel independen yaitu sebesar koefisien perubahan dalam variabel independen tersebut. Artinya terjadi suatu perubahan di variabel dependen dalam setiap satuan hal ini diakibatkan karena terjadinya perubahan dalam satuan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Pelanggan (penumpang Bandara) “Y”.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan satuan skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang mengenai sebuah fenomena, Sugiyono (2001) (dalam sugandi ugan dkk) dengan instrumen jawaban sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Skor Skala Likert

SS	= Sangat Setuju	Skor : 5
S	= Setuju	Skor : 4
N	= Netral	Skor : 3
TS	= Tidak Setuju	Skor : 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	Skor : 1

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS22 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut valid
2. Jika r hitung negatif atau r hitung $<$ tabel, maka butir pernyataan tidak valid.

Menurut Ghazali (2017) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Menurut Ghozali (2009) : suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach's Alpha* $>$ 0,06.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah cukup baik, suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga

mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten, dalam menghitung reliabilitas instrumen ini menggunakan *cronbach`s alpha*.

Uji Asumsi klasik Normalitas *kolmogrov smirnov*

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normal dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov. Data yang normal adalah data yang mempunyai nilai sig > nilai alpha (α) = 0,05.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas ketersediaan fasilitas sisi darat bandara (X), terhadap Kepuasan Pelanggan (Y), Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Y = garis regresi/
variable response

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = variabel bebas/
predictor

**HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN
Kondisi Bandar Udara Namrole**

Bandar Udara yang terletak di Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan yang di bangun pada tahun 2005. memiliki fasilitas sisi udara dengan ukuran luas landasan pacu 950x30 m dapat menampung maksimal 2 pesawat ATR 42, taxiway 75 x 15 m, apron 110x80 m serta luas gedung terminal penumpang 352 m². Denah fasilitas dan gedung penting di UPBU kelas III Namrole terlampir. jenis pesawat yang beroperasi yaitu pesawat ATR-42 dengan kapasitas 48 kursi. Rute penerbangan Ambon–Namrole dan sebaliknya. Jadwal penerbangan 3 kali dalam 1 minggu terlampir. Berikut adalah fasilitas bangunan sisi darat Bandara Namrole.

No	Fasilitas bangunan	Luas	Keterangan
1.	Terminal	352 M2	Baik
2.	Pelataran Parkir	1.250 M2	Baik
3.	Gedung DME/DVOR	-	-
4.	Gedung NDB /SSB	-	-
5.	Gedung Genset	79,2 M2	Baik
6.	Perumahan Operasi	Type 36 (6 buah)	Baik
7.	Gedung PKP- PK	338 M2	Baik
8.	Gedung Kantor	240 M2	Baik

Tabel 4.1 Fasilitas bangunan sisi darat Bandara Namrole

Sumber : Data sekunder, 2022

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekwensi dari jawaban yang diberikan oleh 30 orang

responden atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel X terhadap variabel Y. deskripsi variabel penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan mengenai distribusi frekuensi. jawaban responden. Dalam memberikan makna penilaian secara empiris variabel penelitian ini mengadopsi prinsip dari pembobotan yang dikemukakan oleh Sugiono (2011). rentang skala kategori nilai yang disajikan pada tabel 4.1. data lapangan yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini setelah ditabulasikan, hasil dan distribusi jawaban masing-masing variabel selanjutnya akan diinterpretasikan dengan menggunakan skor item dalam variabel sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

no	item pernyataan	jawaban responden										rata-rata
		STS		TS		N		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	0	0	4	0,13	6	0,2	1	0,33	1	0,33	3,09
2	Y.2	1	0,33	4	0,13	5	0,16	1	0,8	2	0,7	3,01
3	Y.3	2	0,66	8	0,26	5	0,16	1	0,5	0	0	3,09
4	Y.4	2	0,66	1	0,33							7,74
5	Y5	3	0,1	4	0,13	5	0,16	1	0,8	0	0,1	3,04
		total										4,01

Sumber : Sugiyono (2011)

Analisis Deskriptif Variabel X

Pengukuran variabel X dalam penelitian ini tersebar pada 5 butir pernyataan. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi jawaban tentang ketersediaan fasilitas sisi darat Bandara Namrole. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi jawaban dari variabel X

no	item pernyataan	jawaban responden										rata-rata
		STS		TS		N		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	

1	X.1	4	0,13	6	0,2	1	0,33	8	0,26	2	0,7	3,16
2	X.2	2	0,7	7	0,23	1	0,33	9	0,3	2	0,7	3,22
3	X.3	4	0,13	5	0,17	1	0,33	7	0,23	4	0,13	3,09
4	X.4	1	0,63	1	0,37							7,75
5	X.5	1	0,36	3	0,1	5	0,16	8	0,26	3	0,1	3,09
		total										4,06

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas pada kolom F menunjukkan banyaknya responden dan kolom persen merupakan hasil dari persen frekuensi. Diperoleh total nilai rata-rata adalah 4,06

Analisis Deskriptif Variabel Y

Pengukuran variabel Y dalam penelitian ini tersebar pada 5 butir pernyataan. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi jawaban tentang kepuasan pelanggan. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi jawaban dari variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas pada kolom F menunjukkan banyaknya responden dan kolom persen merupakan hasil dari persen frekuensi. Diperoleh total nilai rata-rata adalah 4,01.

Uji Validitas

Penyebaran kuesioner dalam uji validitas dan reliabilitas dibagikan kepada 30 orang responden penelitian. Nilai tabel r dengan ketentuan $df = n-2$ yang artinya $30-2 = 28$ dan tingkat signifikansi sebesar 5% angka yang diperoleh adalah 0,361. hasil uji validitas seperti tabel dibawah.

Tabel. 4.5 hasil uji validitas

ANALISIS KAPASITAS SISI DARAT (*LAND SIDE*) BANDAR UDARA NAMROLE TERHADAP
KEPUASAN PELANGGAN
(Ayu Sukma Aris)

Var iab el	Kode indikator	R Hitung	R tabel	keterangan
X	X.1	0,777	0,361	VALID
	X.2	0,67	0,361	VALID
	X.3	0,617	0,361	VALID
	X.4	0,768	0,361	VALID
	X.5	0,743	0,361	VALID
Y	Y.1	0,685	0,361	VALID
	Y.2	0,75	0,361	VALID
	Y.3	0,591	0,361	VALID
	Y.4	0,656	0,361	VALID
	Y.5	0,744	0,361	VALID

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 10 butir pernyataan yang diberikan kepda 30 responden memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel yang berarti semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Menurut Ghazali (2009) : suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach's Alpha* > 0,06. berikut adalah tabel hasil uji reabilitas.

variabel penelitian	hasil uji realibilitas <i>cronbach`a alpha</i> (a)
X	0,822
Y	0,823

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki nilai *cronbach`s alpha* lebih besar dari 0,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

Uji Aumsi klasik Normalitas Kolmogrov Smirnov

Pengujian normal dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan

Tabel 4.8 Coefficients^a

Tabel 4.7 Hasil uji normalitas *kolmogrov smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58334786
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,066
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Olahan Data SPSS V22 (2022)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,629	,327		4,982	,000
	KETERSEDIAN FASILITAS SISI DARAT	,511	,112	,654	4,571	,000

a. Dependent Variable: KEPUASAN PELANGGAN

menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi *kolmogrov smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu nilai alpha (a) = 0,05 maka terdistribusi secara normal. Uji normalitas *kolmogrov smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi *kolmogrov smirnov* sebesar 0,200 berarti lebih besar

dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sumber: Olahan Data SPSS V22 (2022)

Dari tabel 4.3 di atas, model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah

$$Y = 1,629 + 0,511 X$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear sederhana di atas adalah sebagai berikut

1. Nilai konstanta

Nilai konstanta sebesar 1,629, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berupa ketersediaan fasilitas sisi darat (*land side*) mampu memberi kontribusi yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu kepuasan pelanggan di Bandara sebesar kelipatan 1,629.

2. Variabel pengguna fasilitas sisi darat (*land side*) (X)

Nilai variabel dependent pada tabel 4.3 diatas sebesar 0,511. artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel X satu satuan, maka mempengaruhi kepuasan pelanggan (Y) yakni penumpang bandara. Juga akan ikut menurun sebesar 0,511 demikian juga sebaliknya. Berarti bila variabel bebas (X) mengalami kenaikan sebesar kelipatan 1x maka mempengaruhi kepuasan pelanggan yakni variabel terikat (Y) juga akan ikut menurun sebesar 51,1% demikian juga sebaliknya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka dilakukan suatu analisis dengan metode uji t seperti pada tabel 4.4 berikut ini.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh t hitung untuk ketersediaan fasilitas sisi darat sebesar 4,571. Untuk menentukan t tabel digunakan lampiran statistika t tabel, dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05 dengan (df) n-2 atau 30-2= 28 Maka diperoleh t tabel 1,701.

Tabel 4.8 hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,629	,327		4,982	,000
	KETERSEDIAAN FASILITAS SISI DARAT	,511	,112	,654	4,571	,000

a. Dependent Variable: KEPUASAN PELANGGAN
Sumber: Olahan Data SPSS V22 (2022)

Ini berarti t hitung > t tabel, Arah koefisien regresi positif berarti bahwa ketersediaan fasilitas sisi darat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas sisi darat yang semakin lengkap dan memenuhi standar dapat memberikan pelayanan aktifitas penumpang pada saat jam sibuk lebih nyaman.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 4.9 hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,363	1	7,363	20,892	,000 ^b
	Residual	9,869	28	,352		
	Total	17,232	29			

a. Dependent Variable: KEPUASAN PELANGGAN
b. Predictors: (Constant), KETERSEDIAAN FASILITAS SISI DARAT
Sumber: Olahan Data SPSS V22 (2022)

ANALISIS KAPASITAS SISI DARAT (*LAND SIDE*) BANDAR UDARA NAMROLE TERHADAP
KEPUASAN PELANGGAN
(Ayu Sukma Aris)

Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05. didapat F tabel sebesar 2,56 dan Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh F hitung sebesar 20,892 berarti F hitung > F tabel, Arah koefisien regresi positif yang berarti bahwa ketersediaan fasilitas sisi darat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas sisi darat yang semakin lengkap dan memenuhi standar akan memberikan pelayanan aktifitas penumpang pada saat jam sibuk lebih nyaman.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan sebuah variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen, (Ghozali,2007).

Tabel 4.10 Uji Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.407	.59367

a. Predictors: (Constant), KETERSEDIAAN FASILITAS SISI DARAT

Sumber: Olahan Data SPSS V22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan nilai koefisien korelasi $R = 0,654$ maka koefisien determinasi (R square) adalah = 0,427 yang berarti kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan adalah sebesar 42,7%. sehingga terdapat 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Proyeksi Jumlah Penumpang

Proyeksi lalu lintas udara dilakukan untuk memprediksi volume penumpang

yang akan dilayani oleh Bandar udara tersebut pada tahun yang akan direncanakan. Proyeksi lalu lintas udara bergantung terhadap beberapa variabel seperti jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan keadaan sosial lainnya. Pada penelitian ini, data perencanaan diperoleh dengan mengambil data yang telah ada untuk selanjutnya dianalisis untuk mengetahui proyeksi yang terjadi di masa depan.

Data-data yang digunakan sebagai berikut :

- Jumlah penumpang
- Jumlah penduduk
- Jumlah Wisatawan
- Jumlah Hotel
- Produk Domestik Regional Bruto

Data-data yang digunakan didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada beberapa tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Analisis data dilakukan dengan membuat korelasi antara data jumlah penumpang dan dengan jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan PDRB. Hubungan korelasi ini kemudian dinyatakan dalam suatu persamaan regresi.

Proyeksi Pergerakan Penumpang

Dalam proyeksi pergerakan penumpang dan kargo ini digunakan metode regresi multilinear, metode aritmatik, dan metode geometrik dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan yang didapat dari ketiga metode tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan metode perhitungan yang terbaik dalam proyeksi pergerakan penumpang yang digunakan dalam perencanaan optimalisasi Bandar Udara tersebut.

Tabel 4.11 Data Tahun 2012-2017

TAHUN	PENUMPANG	PENDUDUK	WISATAWAN	PDRB	HOTEL
2019	1.536	75.290	44	1,405,878,87	1
2020	6.643	75.410	61	1,418,560,52	1
2021	304	77.126	79	1,435,230,70	1

Sumber : Unit Penyelenggara Bandar Udara Namrole dan BPS Kabupaten Buru Selatan

Dari data yang ada diatas dilakukan proyeksi untuk mengetahui jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel,

dan PDRB sampai 3 tahun hingga tahun 2024. Selanjutnya dengan menggunakan metode regresi multilinear dilakukan proyeksi penumpang hingga tahun 2024 sesuai dengan tahun rencana yang dimaksud. Sebelum dilakukan perhitungan proyeksi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan angka pertumbuhan tiap tahunnya dengan menggunakan rumus :

$$l_n = \frac{p_n - p_{n-1}}{p_n}$$

Dimana P merupakan jumlah penduduk atau wisatawan atau PDRB atau hotel.

Tabel 4.12 Pertumbuhan Penduduk, Wisatawan, PDRB, dan Hotel tahun 2019-2024

TAHUN	PENDUDUK	WISATAWAN	PDRB	HOTEL
2019-2020	0	0,79	17,9	1
2020-2021	2	0,6	0,02	1
i rata-rata	1	1	9	1

Sumber : Hasil Perhitungan

Untuk melakukan proyeksi dari tahun 2019-2024 dilakukan dengan menggunakan rumus : $P_t = P_0 (1 + i)^n$

Dimana :

P_t = Nilai Proyeksi pada tahun yang direncanakan

P_0 = Data tahun sebelumnya

i = Rata-rata pertumbuhan tiap variabel
 Dalam perhitungan ini n digunakan per tahun maka nilai n = 1 tahun

Tabel 4.13 Proyeksi Penduduk, Wisatawan, PDRB dan Hotel tahun 2022-2024

TAHU N	PENDUDU K	WISATAWA N	PDRB	HOTEL
2022	154.252	158	14,352307	2
2023	508.504	316	143,52307	2
2024	617.008	632	14.352.307	2

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.14 Hasil Regresi Koefisien Penumpang

	Koefisien
intercept	542610,928
penduduk	-7,393
wisatawan	352,595
PDRB	-1174641,176
Hotel	0

Sumber : SPSS 22

Sehingga diperoleh persamaan jumlah penumpang yaitu :

$$\text{Volume Penumpang} = -7,393 (\text{penduduk}) + 352,595 (\text{wisatawan}) - 117641,176 (\text{PDRB}) = 0 (\text{Hotel}) + 542610,928$$

Persamaan diatas digunakan untuk memproyeksi jumlah penumpang pada tahun rencana 2019-2024 seperti terlihat pada tabel berikut :

Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sisi Darat Terhadap Kepuasan Pelanggan

Hasil uji t untuk ketersediaan fasilitas sisi darat sebesar 4,571. dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05 dan diperoleh t tabel sebesar 1,701. Ini berarti t hitung > t tabel, Arah koefisien regresi positif berarti ketersediaan fasilitas sisi darat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas sisi darat yang semakin lengkap dan memenuhi standar dapat memberikan pelayanan aktifitas penumpang pada saat jam sibuk lebih nyaman. Dengan adanya indikator dari variabel X yaitu ketersediaan petunjuk arah (tanda/symbol), ruang tunggu sesuai jumlah penumpang, kondisi jalan ke Bandara dalam kondisi baik, tersedia ruang khusus untuk perokok, tersedia parkir roda dua dan roda empat merupakan suatu ketentuan untuk kepuasan pelanggan terhadap penumpang Bandara Namrole. Dari hasil penelitian, terdapat indikator variabel X yang kurang lengkap yakni ruang merokok yang kurang memadai dan belum tersedia transportasi umum untuk menuju dan dari Bandara Namrole. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi jumlah penumpang pada tahun 2019-2024 terjadi peningkatan jumlah penumpang yang tinggi sehingga harus danya peningkatan Bandara Namrole..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji T) dan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai hitung > nilai tabel yang menunjukkan bahwa Arah koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sisi darat yang lengkap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi jumlah penumpang pada tahun 2019-2024 terjadi peningkatan jumlah penumpang sehingga harus adanya peningkatan sisi darat (*land side*) Bandara Namrole.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, terjadi peningkatan jumlah penumpang sehingga adanya peningkatan sisi darat (*land side*) Bandara Namrole. terutama indikator variabel X yakni ruang merokok yang kurang memadai dan belum tersedia transportasi umum untuk menuju dan dari Bandara Namrole.
2. penambahan fasilitas yaitu gedung DME/DVOR dan Gedung NDB /SSB.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y. K. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial. *Posiding Seminar Nasional PBSI II*, 2(2001), 149–154.
- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Bin Tahir, S. Z. (2015). The attitude of Santri and Ustadz toward multilingual education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210-216.
- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5-27.
- Bin-Tahir, S., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10).
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Laiman Akhii, Ngudining Rahayu, dan C. W., & Program. (2018). CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN DI LINGKUP PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BENGKULU. *ILMIAH KORPUS*, II, 45–55.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Farida, Fitria. 2012. Alih Kode dalam Acara Opera Van Java di Trans 7. Skripsi. Universitas Negeri Purwokerto.
- Maret, U. S., & Sutami, J. I. (2013). *ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR*

- KODE PADA NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI Siti Rohmani *, Amir Fuady , Atikah Anindyarini PENDAHULUAN Manusia sebagai makhluk berkehendak selalu membutuhkan orang lain dalam rangka pemenuhan segala kebutuhan hidupnya*. 2(April), 1–16.
- Maulida, R. (n.d.). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel “ Manusia Setengah Salmon ” Karya Raditya Dika Susilo Imron Permadi Universitas Muhammadiyah Jember Bahasa digunakan mentransmisikan merupakan ditentukan kode bersama pesan yang oleh dan duakali dijadikan bah.*
- Mubasyiroh, M. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab. *Deskripsi Bahasa*, 3(2), 182–193. <https://doi.org/10.22146/db.v3i2.4092>
- Munandar, A., & Fakultas. (2018). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI MASYARAKAT TERMINAL MALLENGKERI KOTA MAKASSAR Aris. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik Ihtwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saidna Z, B. T., Haryanto, A., Syarifuddin, D., & Yulini, R. (2017). Multilingual Instructional Model of Pesantren Schools in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1210-1216.
- Tahir, S. Z. B., Atmowardoyo, H., & Dollah, S. (2018). BELAJAR BERBICARA MULTIBAHASA UNTUK SANTRI PESANTREN. Yogyakarta, Deepublish.
- TAHIR, S. Z. A. B. (2017). *Pengembangan Materi Multibahasa untuk Siswa Pesantren* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nurdianti, I., Armariena, D. N., & Murnivyanti, L. (n.d.). *Alih Kode Campur Kode pada Film Layangan Putus Karya Mommy ASF*. 3(4), 144–152.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>
- Santoso, B., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben the Series. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–4.